

**PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-50



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR TBK DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Paulus Ridwan Purawinata
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790
Alamat Domisili /sesuai KTP : Jl. Lawu No. 2B, RT 003/RW 002, Setiabudi, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 797 5207
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Riady Nata
Alamat Kantor : Mutiara Building Lt.2, Jl. Mampang Prapatan No. 10, Jakarta 12790
Alamat Domisili /sesuai KTP : Taman Harapan Indah C/39, RT 002/RW 007, Grogol Petamburan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 797 5207
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Maret 2017



Paulus Ridwan Purawinata
Direktur Utama

Riady Nata
Direktur

Laporan Auditor Independen

Laporan No.KNMT&R-C2-17.03.2017/03

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
(dahulu PT Golden Retailindo Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian yang material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun oleh kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh manajemen serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan, dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 15 Maret 2016.

Penekanan suatu hal

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2q dan 35 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) telah melakukan perubahan Anggaran Dasar pada tahun 2016. Transaksi tersebut telah dicatat sesuai dengan PSAK 58 (2009). Konsekuensinya, PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) melakukan reklasifikasi atas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHO & REKAN



Juninho Widjaja, CPA

Nomor Registrasi Akuntan Publik AP. 1029

17 Maret 2017

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 ^{*)}	2015
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,2e,5,32	17.249.674.947	74.549.383.128
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2d,6,32	-	537.887.500
Piutang usaha	2d,7,32		
Pihak ketiga		2.808.699.910	810.650.296
Pihak berelasi	2f,30a	-	82.380.413
Piutang lain-lain	2d,8,32		
Pihak ketiga		6.643.025.345	763.085.755
Pihak berelasi	2f,30b	1.200.000.000	162.257.809
Persediaan	9	-	1.170.014.500
Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka		7.488.822.965	-
Uang muka dan beban dibayar di muka	2g,10	10.066.286.211	284.934.876
Tagihan pajak penghasilan	2m,17a	1.423.352.513	-
Total Aset Lancar		<u>46.879.861.891</u>	<u>78.360.594.277</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	2d,2h,11,28	-	346.962.542
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.105.945.798 pada tahun 2016	2i,2k,12,24,25	95.083.656.364	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.421.965.401 pada tahun 2016 dan Rp 24.075.901.820 pada tahun 2015	2j,2k,13,26	7.615.652.642	12.162.138.964
Aset pajak tangguhan	2m,17d	1.300.256.502	1.731.916.548
Aset lain-lain	14	-	504.382.000
Total Aset Tidak Lancar		<u>103.999.565.508</u>	<u>14.745.400.054</u>
TOTAL ASET		<u>150.879.427.399</u>	<u>93.105.994.331</u>

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Golden Anugerah Sejahtera yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 ^{*)}	2015
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang usaha - pihak ketiga	2d,15,32	55.150.033	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	2d,32	-	89.437.800
Pendapatan diterima di muka	2o,16	6.945.141.349	551.200.995
Utang pajak	2m,17b	197.284.034	1.577.686.021
Beban masih harus dibayar	2d,18,32	240.193.893	2.052.444.436
Uang jaminan pelanggan		-	704.645.725
Utang pihak berelasi	2d,2f,30c,32	58.209.589.041	-
		<hr/>	<hr/>
Total Liabilitas Jangka Pendek		65.647.358.350	10.766.729.572
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2l,19,26	1.166.696.464	5.914.242.259
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITAS		66.814.054.814	16.680.971.831
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik Entitas Induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100			
per saham			
Modal dasar - 800.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 314.600.000 saham pada			
tahun 2016 dan 286.000.000			
pada tahun 2015			
	20	31.460.000.000	28.600.000.000
Tambahan modal disetor - neto	21	26.725.542.022	20.594.902.093
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya			
		20.545.054.999	21.789.490.768
Telah ditentukan penggunaannya			
		5.333.800.162	5.333.800.162
Penghasilan komprehensif lain			
Cadangan perubahan nilai wajar aset			
keuangan tersedia untuk dijual			
		-	(161.737.500)
		<hr/>	<hr/>
Total ekuitas yang dapat diatribusikan		84.064.397.183	76.156.455.523
kepada pemilik Entitas Induk			
Kepentingan Nonpengendali	2c,23	975.402	268.566.977
		<hr/>	<hr/>
TOTAL EKUITAS		84.065.372.585	76.425.022.500
		<hr/>	<hr/>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		150.879.427.399	93.105.994.331
		<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Golden Anugerah Sejahtera yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 ^{*)}	2015
<u>OPERASI YANG DILANJUTKAN</u>			
PENDAPATAN	2n,2o,24,30d	9.649.714.603	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,25	3.326.333.666	-
LABA KOTOR		6.323.380.937	-
BEBAN	2o		
Beban umum dan administrasi	13,19,26	12.600.501.849	-
Beban penjualan	27	1.050.000	-
Total Beban		12.601.551.849	-
RUGI USAHA		(6.278.170.912)	-
<u>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</u>			
Laba penjualan aset tetap	2j,13	2.656.807.984	-
Potongan pelunasan utang usaha		1.426.022.581	-
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro		950.905.384	-
Beban bunga		(3.209.589.041)	-
Lain-lain - neto	4,11,28,30c	(1.892.934.740)	-
Beban Lain-lain		(68.787.832)	-
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(6.346.958.744)	-
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2m,17c	(1.700.191.916)	-
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		(8.047.150.660)	-
<u>OPERASI YANG DIHENTIKAN</u>			
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	2q	6.748.742.197	(4.337.631.474)
TOTAL RUGI NETO TAHUN BERJALAN		(1.298.408.463)	(4.337.631.474)

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2016 ^{*)}	2015
PENGHASILAN (BEBAN)			
KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	19	287.616.054	530.486.346
Efek pajak terkait	17d	(71.904.014)	(132.621.587)
Subtotal		215.712.040	397.864.759
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Rugi yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual		-	(134.947.500)
Total Penghasilan Komprehensif Lain		215.712.040	262.917.259
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(1.082.696.423)	(4.074.714.215)
Laba (rugi) neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.298.408.738)	(4.337.261.883)
Kepentingan Nonpengendali		275	(369.591)
Total rugi neto tahun berjalan		(1.298.408.463)	(4.337.631.474)
Laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(1.082.698.269)	(4.074.344.624)
Kepentingan Nonpengendali		1.846	(369.591)
Total rugi komprehensif		(1.082.696.423)	(4.074.714.215)
Laba (rugi) neto per saham dasar	2r,29		
Dari operasi yang dilanjutkan		(26,74)	-
Dari operasi yang dihentikan	2q	22,43	(15,17)
TOTAL RUGI PER SAHAM DASAR		(4,31)	(15,17)

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor - Neto	Kenaikan Nilai Wajar Dari Aset Keuangan Yang Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya			
Saldo 1 Januari 2015		28.600.000.000	20.594.902.093	(26.790.000)	5.233.800.162	25.828.887.892	80.230.800.147	268.936.568	80.499.736.715
Cadangan umum	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan		-	-	-	-	(4.337.261.883)	(4.337.261.883)	(369.591)	(4.337.631.474)
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkukuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	530.486.346	530.486.346	-	530.486.346
Efek pajak terkait		-	-	-	-	(132.621.587)	(132.621.587)	-	(132.621.587)
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-	(134.947.500)	-	-	(134.947.500)	-	(134.947.500)
Saldo 31 Desember 2015		28.600.000.000	20.594.902.093	(161.737.500)	5.333.800.162	21.789.490.768	76.156.455.523	268.566.977	76.425.022.500
Setoran modal	20	2.860.000.000	12.441.000.000	-	-	-	15.301.000.000	-	15.301.000.000
Divestasi Entitas Anak	4	-	-	161.737.500	-	(161.737.500)	-	(268.566.977)	(268.566.977)
Akuisisi Entitas Anak	4	-	(6.310.360.071)	-	-	-	(6.310.360.071)	973.556	(6.309.386.515)
Laba (rugi) neto tahun berjalan									
Dari operasi yang dilanjutkan		-	-	-	-	(8.047.150.935)	(8.047.150.935)	275	(8.047.150.660)
Dari operasi yang dihentikan		-	-	-	-	6.748.742.197	6.748.742.197	-	6.748.742.197
Penghasilan komprehensif lain									
Pengkukuran kembali									
liabilitas imbalan kerja karyawan		-	-	-	-	287.613.960	287.613.960	2.094	287.616.054
Efek pajak terkait		-	-	-	-	(71.903.491)	(71.903.491)	(523)	(71.904.014)
Saldo 31 Desember 2016		31.460.000.000	26.725.542.022	-	5.333.800.162	20.545.054.999	84.064.397.183	975.402	84.065.372.585

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2016^{*)}</u>	<u>2015</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	35.540.053.262	147.291.120.238
Penerimaan dari pendapatan bunga	1.789.356.209	4.413.077.776
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(28.479.583.761)	(119.353.182.920)
Pembayaran untuk pajak	(338.043.540)	(1.446.605.617)
Beban usaha lainnya	(18.828.839.110)	(30.667.149.075)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(10.317.056.940)</u>	<u>237.260.402</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITASI INVESTASI		
Penjualan aset tetap	15.399.821.498	59.090.909
Penjualan saham Entitas Anak	2.700.000.000	-
Penjualan saham entitas asosiasi	1.500.000.000	-
Aset tersedia untuk dijual	537.887.500	-
Penghasilan dividen	37.000.000	15.865.000
Investasi pada Entitas Anak	(140.000.000.000)	-
Penambahan properti investasi dalam penyelesaian	(14.954.873.925)	-
Perolehan aset tetap	(7.765.475.692)	(265.255.342)
Penambahan properti investasi	(4.927.277.972)	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(147.472.918.591)</u>	<u>(190.299.433)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Utang pihak berelasi	55.000.000.000	-
Tambahan modal disetor	12.441.000.000	-
Setoran modal	2.860.000.000	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>70.301.000.000</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(87.488.975.531)</u>	<u>46.960.969</u>
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT AKUISISI	<u>32.812.671.720</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK SAAT DEKONSOLIDASI	<u>(2.623.404.370)</u>	<u>-</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>74.549.383.128</u>	<u>74.502.422.159</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>17.249.674.947</u>	<u>74.549.383.128</u>

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tidak termasuk laporan arus kas PT Golden Anugerah Sejahtera untuk periode sejak tanggal 27 Mei 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 26 Mei 2016 (Catatan 4).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) ("Entitas Induk"), dahulu didirikan dengan nama PT Bima Nuansa Cempaka berdasarkan Akta Notaris Afdal Gazali, S.H., No. 136 tanggal 8 November 1995. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.467.HT.01.01 Tahun 1995 tanggal 29 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36, Tambahan No. 4144 tanggal 3 Mei 1996. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Mellyani Noor Shandra, S.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 89 tanggal 26 Maret 2002, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C08089-HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Mei 2002. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 14 Januari 2010 dan diaktakan oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 147, pemegang saham Entitas Induk menyetujui perubahan nama Entitas Induk menjadi PT Golden Retailindo Tbk. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-03318.AH.01.02.TH.2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan Akta Notaris No. 120 tanggal 26 Mei 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, nama Entitas Induk diubah menjadi PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0011039.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, Tambahan No. 12851 tanggal 26 Juli 2016.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No.154 tanggal 23 Juni 2016, sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0062592 tertanggal 29 Juni 2016 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 4691/L tanggal 16 Agustus 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah dalam bidang jasa penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi (Catatan 35).

Entitas Induk berkedudukan di Mutiara Building, Lt. 2, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 10, Jakarta Selatan 12790.

Entitas induk langsung dan utama dari Entitas Induk adalah PT Amanda Cipta Persada yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 25 Juni 2010, Entitas Induk telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-5756/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa atas nama melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 86.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan pada harga penawaran Rp 350 per saham. Pada tanggal 7 Juli 2010, seluruh saham Entitas Induk telah dicatatkan pada BEI.

Pada tanggal 23 Juni 2016, Entitas Induk telah melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 28.600.000 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 535 per saham. Pada tanggal 13 Juni 2016, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu telah dicatatkan di BEI.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Kepemilikan pada Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup). Entitas Induk mempunyai kepemilikan secara langsung atas hak suara Entitas Anak lebih dari 50% yang terdiri atas:

Entitas Anak	Tahun Operasi	Aktivitas Utama	Persentase Kepemilikan		Total Aset	
			2016	2015	2016	2015
<u>Penyertaan Langsung</u>						
PT Permata Karya Perdana	2013	Penyewaan Menara Telekomunikasi	99%	-	144.512.623.944	-
PT Golden Anugerah Sejahtera	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	99%	-	3.676.820.846
<u>Penyertaan Tidak Langsung</u>						
PT Golden Abadi Nusantara	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	89%	-	1.272.812.759
PT Golden Abadi Permai	-	Perdagangan, Jasa, Perindustrian dan Pertanian	-	89%	-	1.250.000.000

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 119, tanggal 26 Mei 2016, Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Dr. Sjahrudin Rasul, SH
 Komisaris : Edwin Sutanto
 Komisaris Independen : Dr. Sjahrudin Rasul, SH

Direksi

Direktur Utama : Paulus Ridwan Purawinata
 Direktur : Riady Nata
 Direktur Independen : Paulus Ridwan Purawinata

Sesuai dengan hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Rini Yulianti, S.H., No. 18, tanggal 27 Juni 2014, Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Marzuki Usman
 Komisaris : Franky Montung Setdjoadinata
 Komisaris Independen : Riky Winata

Direksi

Direktur Utama : Kenny Wirya
 Direktur : Sulysa
 Direktur Independen : Poppy Susanti Dharsono

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum dan sumber daya manusia dan ruang lingkup Direktur dan Direktur Independen mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Sjahrudin Rasul
Anggota	: Herry Bertus Wiseno Widjanarko
Anggota	: Solikhin

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Riky Winata
Anggota	: Mulyadinata Limas
Anggota	: Christine F. Indriyani

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Entitas Induk telah menyusun Piagam Internal Audit sejak dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 31 Agustus 2010, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah Marylina.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 006/V/VTI/CS/2016 pada tanggal 31 Mei 2016, Entitas Induk menetapkan Riady Nata sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup memiliki 34 dan 73 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2016 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Entitas Induk pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi Entitas Induk yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk (dahulu PT Golden Retailindo Tbk) dan Entitas Anaknya disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang telah diungkapkan pada catatan-catatan terkait

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 4 (2015), "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri".

Amandemen ini, di antara lain, memperkenankan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan Amandemen PSAK 4 (2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 15 (2015) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", PSAK 65 (2015) - "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 67 (2015) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" tentang Entitas Investasi penerapan pengecualian konsolidasi.

Amandemen ini memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

Penerapan Amandemen PSAK 15 (2015), PSAK 65 (2015) dan PSAK 67 (2015) telah diterapkan secara retrospektif. Penerapan Amandemen tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar entitas, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Entitas Induk.

Pengendalian didapat ketika Entitas Induk terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Entitas Induk mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Entitas Induk memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut, termasuk:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan KNP juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Entitas Induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Grup terdiri atas bank dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri atas utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

Grup mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi konsolidasian selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Grup menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif - diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan, kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a. (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Grup memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

i. Properti Investasi

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi Grup terdiri dari menara telekomunikasi yang dikuasai Grup untuk menghasilkan pendapatan atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan umur manfaat ekonomis properti investasi selama 20 tahun.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan sendiri oleh Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

j. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan termasuk bea impor dan pajak pembelian dan beban-beban yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa mendatang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Renovasi bangunan dan prasarana	8-20
Peralatan kantor	4
Mesin	8
Kendaraan	8

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

l. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2016, Grup menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja".

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan Amandemen PSAK 24 (2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Sewa

Sebagai Lessor

Dalam sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal. Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Pendapatan sewa

Pendapatan sewa yang timbul dari sewa operasi dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui dalam pendapatan sesuai dengan sifat operasinya. Pendapatan sewa yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Uang muka sewa disajikan dalam akun "Pendapatan diterima di muka".

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga atau beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Entitas Induk diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Entitas Induk.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Grup menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Operasi yang Dihentikan

Perusahaan menerapkan PSAK 58 (revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

PSAK ini bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

Dalam penyajian angka-angka dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode berjalan komparatif dengan periode dan tahun-tahun sebelumnya, pendapatan dan beban dari operasi yang dihentikan dilaporkan terpisah dari pendapatan dan beban dari operasi yang dilanjutkan sampai kepada laba setelah pajak.

r. Rugi per Saham

Rugi neto per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

s. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Penyesuaian Tahunan 2015

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi"

Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai *lessor*

Grup telah mengadakan perjanjian sewa properti komersial dalam portofolio properti investasi. Grup telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari persyaratan dan kondisi perjanjian, bahwa Grup mempertahankan semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti ini dan mengakui kontrak tersebut sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2d dan 32.

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun dan properti investasi selama 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i, 2j, 12 dan 13.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan pada saat terjadi. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK

Perubahan kepentingan pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

PT Permata Karya Perdana (PKP)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk membeli 132.321 saham PKP dari PT Mulia Sukses Mandiri, PT Amanda Cipta Persada, PT Karya Generasi Gemilang, PT Lancar Distrindo, PT Sukses Prima Sakti, dan Jonathan Chang, pihak berelasi, dengan harga beli Rp 140.000.000.000. Selisih antara harga beli saham dan nilai buku sebesar Rp 133.689.639.929, yaitu Rp 6.310.360.071 merupakan selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian (Catatan 21). Penyertaan tersebut setara dengan 99% kepemilikan di PKP.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK (lanjutan)

PT Golden Anugerah Sejahtera (GAS)

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk mengalihkan seluruh kepemilikan di GAS kepada PT Golden Truly Retailindo sebanyak 2.475 lembar saham dengan total nilai jual sebesar Rp 2.700.000.000. Selisih antara harga jual saham dengan nilai buku sebesar Rp 2.475.000.000, yaitu Rp 225.000.000 merupakan bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian. Laporan keuangan GAS ketika didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

	2016
Kas dan setara kas	2.623.404.370
Piutang lain-lain	125.000.000
Uang muka	107.400.000
	2.855.804.370
Total aset	2.855.804.370
Utang lain-lain	89.437.800
Utang pajak	180.000
	89.617.800
Total liabilitas	89.617.800

5. KAS DAN SETARA KAS

Terdiri dari:

	2016	2015
Kas		
Rupiah	32.000.000	799.914.410
Mata uang lainnya	-	11.016.646
	32.000.000	810.931.056
Total kas		
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.150.099.911	504.089.610
PT Bank Central Asia Tbk	41.300.309	1.014.408.359
PT Bank OCBC NISP Tbk	26.274.727	405.680.187
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	2.361.007.986
PT Bank Commonwealth	-	1.311.276.059
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	462.718.200
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	279.271.671
	2.217.674.947	6.338.452.072
Total bank		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	23.050.000.000
PT Bank Commonwealth	-	15.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	12.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	8.750.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	8.600.000.000
	15.000.000.000	67.400.000.000
Total deposito berjangka		
Total	17.249.674.947	74.549.383.128

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2016 dan 2015, masing-masing berkisar antara 5,50% - 9,75% dan 5,50% - 9,75% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automated roll over*).

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

6. ASET KEUANGAN TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Akun ini seluruhnya merupakan investasi pada instrumen ekuitas (diterbitkan oleh pihak ketiga) yang tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
PT Trisula International Tbk	-	501.000.000
PT Dyandra Media International Tbk	-	198.625.000
	-	699.625.000
Total biaya perolehan	-	699.625.000
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	-	(161.737.500)
	-	537.887.500
Nilai wajar berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif	-	537.887.500

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset keuangan ini tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

7. PIUTANG USAHA

Terdiri dari:

	2016	2015
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga:		
PT Huawei Tech Investment	2.125.101.587	-
PT Nokia Solution and Networks	410.912.697	-
PT XL Axiata Tbk	105.600.000	-
PT Hero Supermarket Tbk	-	200.949.060
PT Fast Food Indonesia Tbk	-	146.312.935
PT Sari Melati Kencana	-	135.467.483
PT Harmoni Mitrajaya	-	101.491.742
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	167.085.626	226.429.079
	2.808.699.910	810.650.296
Subtotal pihak ketiga	2.808.699.910	810.650.296
Pihak berelasi (Catatan 30a)	-	82.380.413
	2.808.699.910	893.030.709
Total	2.808.699.910	893.030.709

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 piutang usaha masing-masing merupakan transaksi atas sewa menara telekomunikasi dan sewa ruang usaha. Piutang tersebut tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan dimana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Adapun rincian piutang usaha berdasarkan analisis umur adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	748.494.310
Telah jatuh tempo 1-60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	2.745.999.910	144.536.399
Telah jatuh tempo >60 hari dan tidak mengalami penurunan nilai	62.700.000	-
Total	2.808.699.910	893.030.709

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga	6.643.025.345	763.085.755
Pihak berelasi (Catatan 30b)	1.200.000.000	162.257.809
Total	7.843.025.345	925.343.564

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh saldo piutang lain-lain, yang meliputi antara lain pinjaman karyawan, piutang bunga deposito dan tagihan kepada pelanggan atas biaya-biaya yang dibayarkan dahulu oleh PKP, Entitas Anak, adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang lain-lain di atas tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*) sehingga disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang lain-lain tersebut dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

9. PERSEDIAAN

Terdiri dari:

	2016	2015
Barang dagangan (milik sendiri)	-	878.672.812
Kantong plastik	-	100.621.992
Lain-lain	-	190.719.696
Total	-	1.170.014.500

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi neto dan kondisi fisik dari persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian ataupun perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2015, sehingga tidak diperlakukan adanya penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan Entitas Induk tidak diasuransikan karena manajemen berkeyakinan bahwa risiko kerugian yang mungkin timbul dari persediaan tidak signifikan. Pada tanggal yang sama, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

10. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Terdiri dari:

	2016	2015
Sewa	9.788.419.585	-
Asuransi	70.353.724	29.740.702
Pembelian	-	31.837.500
Lain-lain	207.512.902	223.356.674
Total	10.066.286.211	284.934.876

Beban sewa dibayar di muka terdiri dari sewa kantor dan sewa lahan di 92 lokasi terkait dengan pembangunan menara telekomunikasi.

11. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan penyertaan saham pada PT Golden Prima Retailindo (GPR) dengan persentase kepemilikan sebesar 19%. Penyertaan saham ini dicatat sebesar biaya perolehan.

Pada tanggal 26 Mei 2016, Entitas Induk mengalihkan seluruh kepemilikan di GPR kepada PT Golden Truly Retailindo sebanyak 380 lembar saham dengan total nilai jual sebesar Rp 1.500.000.000. Selisih antara harga jual saham dengan nilai buku sebesar Rp 346.962.542, yaitu sebesar Rp 1.153.037.458 merupakan bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian.

12. PROPERTI INVESTASI

	2016				
	Saldo Awal	Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Menara telekomunikasi	-	56.188.683.968	9.426.255.873	-	65.614.939.841
<u>Properti investasi dalam penyelesaian</u>					
Menara telekomunikasi	-	25.118.766.297	14.954.873.925	4.498.977.901	35.574.662.321
Total harga perolehan	-	81.307.450.265	24.381.129.798	4.498.977.901	101.189.602.162
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Menara telekomunikasi	-	4.467.109.185	1.638.836.613	-	6.105.945.798
Nilai Buku	-				95.083.656.364

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

PKP, Entitas Anak, memiliki beberapa menara telekomunikasi yang terletak di pulau Jawa, Sumatera, Bali, Sulawesi dan Kalimantan dengan hak legal berupa Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

Pendapatan sewa dari properti investasi yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 9.649.714.603 (Catatan 24).

Properti investasi dalam penyelesaian merupakan pembangunan menara telekomunikasi dalam rangka ekspansi Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2016, persentase penyelesaian dari properti investasi dalam penyelesaian milik Entitas Anak adalah berkisar 25% - 95%.

Penyusutan yang dibebankan ke beban pokok pendapatan sebesar Rp 1.638.836.613 pada tanggal 31 Desember 2016 (Catatan 25).

Grup mengestimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 96.690.000.000. Nilai wajar tersebut berdasarkan hasil penilaian penilai independen KJPP Iskandar dan Rekan tanggal 8 Maret 2017.

13. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

2016					
	Saldo Awal	Akuisisi Entitas Anak	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>					
Renovasi bangunan dan prasarana	27.315.689.990	-	5.802.109.553	14.395.493.810	18.722.305.733
Peralatan kantor	6.491.070.279	2.237.197.776	1.890.058.323	1.624.675.723	8.993.650.655
Mesin	123.164.784	-	73.307.816	30.686.400	165.786.200
Kendaraan	2.308.115.731	-	-	2.152.240.276	155.875.455
Total Biaya Perolehan	36.238.040.784	2.237.197.776	7.765.475.692	18.203.096.209	28.037.618.043
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Renovasi bangunan dan prasarana	15.919.676.180	-	832.003.898	2.909.476.325	13.842.203.753
Peralatan kantor	6.279.055.370	336.902.042	527.947.287	812.496.903	6.331.407.796
Mesin	95.035.582	-	1.536.382	4.093.585	92.478.379
Kendaraan	1.782.134.688	-	107.756.667	1.734.015.882	155.875.473
Total Akumulasi Penyusutan	24.075.901.820	336.902.042	1.469.244.234	5.460.082.695	20.421.965.401
Nilai Tercatat	12.162.138.964				7.615.652.642

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	2015			
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Harga Perolehan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	27.194.225.140	121.464.850	-	27.315.689.990
Peralatan kantor	6.377.966.187	113.104.092	-	6.491.070.279
Mesin	92.478.384	30.686.400	-	123.164.784
Kendaraan	2.425.233.913	-	117.118.182	2.308.115.731
Total Biaya Perolehan	36.089.903.624	265.255.342	117.118.182	36.238.040.784
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Renovasi bangunan dan prasarana	14.315.781.076	1.603.895.104	-	15.919.676.180
Peralatan kantor	6.141.914.819	137.140.551	-	6.279.055.370
Mesin	92.478.382	2.557.200	-	95.035.582
Kendaraan	1.570.443.763	276.349.921	64.658.996	1.782.134.688
Total Akumulasi Penyusutan	22.120.618.040	2.019.942.776	64.658.996	24.075.901.820
Nilai Tercatat	13.969.285.584			12.162.138.964

Penyusutan dibebankan pada beban usaha tahun berjalan dengan rincian sebagai berikut :

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Operasi yang dilanjutkan		
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	181.240.406	-
Operasi yang dihentikan	1.288.003.828	2.019.942.776
Total	1.469.244.234	2.019.942.776

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap telah diasuransikan atas seluruh risiko dengan PT Ace Jaya Proteksi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi Umum Mega, PT Panin Insurance, PT Asuransi Rama Satria Wibawa dan PT Asuransi Indrapura, dengan nilai pertanggungan sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai pertanggungan		
Rupiah	-	8.500.000.000
Dolar Amerika Serikat	-	4.000.000
Total	-	8.504.000.000

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 cukup untuk menanggung kerugian yang mungkin timbul dari risiko asuransi.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada akhir periode pelaporan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	15.399.821.498	59.090.909
Nilai tercatat aset tetap	12.743.013.514	52.459.186
Laba penjualan aset tetap	2.656.807.984	6.631.723

Laba penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-lain" (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian.

14. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2015, akun ini seluruhnya merupakan uang jaminan yang dibayarkan atas sewa bangunan.

15. UTANG USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan utang PKP, Entitas Anak, dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan jumlah tercatat sebesar Rp 55.150.033.

16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Ini merupakan pendapatan diterima di muka yang diperoleh PKP, Entitas Anak, atas sewa menara telekomunikasi pada tanggal 31 Desember 2016.

17. PERPAJAKAN

a. Tagihan Pajak Penghasilan

Terdiri atas:

	2016	2015
Entitas Induk		
Pasal 23	42.000.000	-
Pasal 25	910.583.681	-
Entitas Anak		
Pasal 23		
2016	351.913.542	-
2015	118.855.290	-
	1.423.352.513	-

b. Utang Pajak

Terdiri atas:

	2016	2015
Entitas Induk		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	6.947.250	85.471.712
Pasal 23	1.304.187	7.203.159
Pasal 25	-	7.441.316
Pasal 29	-	9.543.379
Pasal 4 ayat 2	-	321.059.095

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak (lanjutan)

	2016	2015
Entitas Induk (lanjutan)		
Pajak Pertambahan Nilai	-	959.772.851
Pajak Daerah:		
Pasal pembangunan (PB-1)	-	127.665.249
Pasal parkir	-	59.349.260
	<u>8.251.437</u>	<u>1.577.506.021</u>
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	40.816.040	-
Pasal 23	7.190.902	180.000
Pasal 4 ayat 2	141.025.655	-
	<u>189.032.597</u>	<u>180.000</u>
Total	<u>197.284.034</u>	<u>1.577.686.021</u>

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

Terdiri atas:

	2016	2015
Entitas Induk		
Pajak kini	-	(480.894.250)
Pajak tangguhan	(1.700.191.916)	172.127.472
Total	<u>(1.700.191.916)</u>	<u>(308.766.778)</u>

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Rugi sebelum beban pajak penghasilan dari operasi yang dilanjutkan	(8.047.150.660)	-
Laba (rugi) sebelum pajak dari operasi yang dihentikan	8.448.934.113	(4.028.864.696)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	401.783.453	(4.028.864.696)
Laba bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(227.628.866)	(55.285.255)
Laba (rugi) Entitas Induk sebelum beban pajak penghasilan	174.154.587	(4.084.149.951)
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	(5.173.974.856)	908.996.345
Penyusutan aset tetap	(130.280.950)	(220.486.459)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

	2016	2015
Beda tetap:		
Beban yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	3.672.957.570	8.764.245.540
Pajak	627.749.885	6.925.185.723
Jamuan	246.108.851	1.032.212.706
Asuransi	32.365.527	88.207.621
Imbalan kerja karyawan	21.574.500	52.847.947
Iuran dan sumbangan	-	125.000.000
Lain-lain	(5.360.163)	519.535.155
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Sewa	(3.713.144.737)	(8.846.200.429)
Bunga deposito dan jasa giro	(796.119.837)	(4.200.070.843)
Pajak final atas penghasilan sewa tanah dan/atau bangunan	-	858.254.179
Penghasilan kena pajak (Rugi fiskal) Entitas Induk	(5.043.969.623)	1.923.577.534

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban pajak kini		
Entitas Induk	-	480.894.250
Entitas Anak	-	-
Dikurangi:		
Entitas Induk		
Pasal 23	42.000.000	2.379.750
Pasal 25	910.583.681	468.971.121
Entitas Anak		
Pasal 23	351.913.542	-
Utang pajak kini (tagihan pajak penghasilan)		
Entitas Induk	(952.583.681)	-
Entitas Anak	(351.913.542)	9.543.379

Penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Entitas Induk.

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Entitas Induk		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	(1.477.813.849)	227.249.087
Aset tetap	(32.570.238)	(55.121.615)
Subtotal	(1.510.384.087)	172.127.472

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2016	2015
Entitas Induk (lanjutan)		
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	-	(132.621.587)
Subtotal	(1.510.384.087)	39.505.885
Entitas Anak		
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	186.015.801	-
Rugi fiskal	(375.823.630)	-
Subtotal	(189.807.829)	-
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	(71.904.014)	-
Subtotal	(261.711.843)	-
Total	(1.772.095.930)	-

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Entitas Induk		
Aset tetap	220.785.745	253.355.983
Imbalan kerja karyawan	746.716	1.478.560.565
Entitas Anak		
Rugi fiskal	787.796.640	-
Imbalan kerja karyawan	290.927.401	-
Total	1.300.256.502	1.731.916.548

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Terdiri dari:

	2016	2015
Utilitas	-	807.121.961
Sewa	-	485.333.330
Jasa kebersihan bangunan	-	116.273.000
Jasa tenaga ahli	-	115.049.987
<i>Service charge</i>	-	74.712.580
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 50.000.000)	240.193.893	453.953.578
Total	240.193.893	2.052.444.436

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan Entitas Induk pada tahun 2016 dan 2015, dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuarial Indonesia, aktuaris independen, masing-masing tanggal 18 Februari 2017 dan 11 Februari 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja karyawan PKP, Entitas Anak, pada tahun 2016 dan 2015, dilakukan oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, masing-masing tanggal 15 Maret 2017 dan 21 Maret 2016, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing sebanyak 34 dan 73 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	1.166.696.464	5.914.242.259

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Beban jasa kini	693.146.446	466.137.764
Beban bunga	63.653.621	442.858.581
Total	756.800.067	908.996.345

Rincian imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Pengukuran kembali:		
Pengaruh penyesuaian pengalaman	474.319.313	(133.337.009)
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(761.935.367)	(397.149.337)
Total	(287.616.054)	(530.486.346)

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Saldo awal tahun	5.914.242.259	5.535.732.260
Akuisisi Entitas Anak (Catatan 4)	707.262.452	-
Beban tahun berjalan (Catatan 26)	756.800.067	908.996.345
Pembayaran imbalan tahun berjalan	(5.183.724.856)	-
Mutasi keluar karyawan	(740.267.404)	-
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(287.616.054)	(530.486.346)
Saldo akhir tahun	1.166.696.464	5.914.242.259

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,34-8,50%	9,00%
Tingkat kenaikan gaji	10,00%	8,00%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011
Tingkat pengunduran diri		
Usia:		
s.d. 39	5%	5%
40 - 44	3%	3%
45 - 49	2%	2%
50 - 54	1%	1%
> 55	0%	0%

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

	Perubahan asumsi	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti	
		Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1,00%	Turun 7,09%	Naik 7,94%
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik 7,23%	Turun 6,56%

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut.

	Kurang dari 1 tahun	Antara 1-2 tahun	Antara 2-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Imbalan pasti	-	-	-	1.166.696.464	1.166.696.464

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 20,53 tahun.

20. MODAL SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Para Pemegang Saham yang diaktakan oleh Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 154 tanggal 23 Juni 2016, pemegang saham menyetujui adanya penambahan saham baru Entitas Induk tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTMETD) sebanyak 28.600.000 saham dengan nilai nominal per lembar sebesar Rp 100, sebesar Rp 2.860.000.000. Sehingga pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Amanda Cipta Persada	127.975.418	40,68%	12.797.541.800
PT Mulia Sukses Mandiri	68.035.735	21,63%	6.803.573.500
Scavino Ventures Ltd.	32.177.086	10,23%	3.217.708.600
PT Lancar Distrindo	19.537.963	6,21%	1.953.796.300
Jonathan Chang	28.036.404	8,91%	2.803.640.400
PT Sukses Prima Sakti	10.398.694	3,30%	1.039.869.400
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	28.438.700	9,04%	2.843.870.000
	314.600.000	100,00%	31.460.000.000

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
PT Pasifik Atlanta Retailindo	160.000.000	55,94%	16.000.000.000
Kenny Wirya (Direksi)	40.000.000	13,99%	4.000.000.000
PT Golden Petra Sejahtera	23.125.000	8,09%	2.312.500.000
PT Sekar Bumi Makmur	22.491.500	7,86%	2.249.150.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	40.383.500	14,12%	4.038.350.000
	286.000.000	100,00%	28.600.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2016	2015
Saldo awal tahun	20.594.902.093	20.594.902.093
Tambahan modal disetor dari		
Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	12.441.000.000	-
Selisih transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali		
Akuisisi saham PKP (Catatan 4)	(6.310.360.071)	-
Saldo akhir tahun	26.725.542.022	20.594.902.093

22. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2015 dari Notaris Rini Yulianti, S.H., para pemegang saham telah menyetujui alokasi laba neto tahun 2014 sebesar Rp 100.000.000 ditetapkan sebagai dana cadangan dan sisanya akan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan bagian pemegang saham nonpengendali atas ekuitas masing-masing Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penyertaan Langsung		
PT Permata Karya Perdana	975.402	-
PT Golden Anugerah Sejahtera	-	25.228.481
Penyertaan Tidak Langsung		
PT Golden Abadi Permai	-	123.830.000
PT Golden Abadi Nusantara	-	119.508.496
Neto	975.402	268.566.977

24. PENDAPATAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi sebesar Rp 9.649.714.603.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat transaksi penjualan kepada pelanggan dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Terdiri dari:

	2016	2015
Beban operasional	1.687.497.053	-
Penyusutan properti investasi	1.638.836.613	-
Total	3.326.333.666	-

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat transaksi pembelian dari pemasok dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto selama tahun tersebut.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Terdiri dari:

	2016	2015
Jasa tenaga ahli	5.460.562.574	-
Gaji dan tunjangan	4.464.580.342	-
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	756.800.067	-
Sewa	286.245.330	-
Operasional bangunan	215.581.505	-
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	181.240.406	-
Komisi	162.966.667	-
Jamuan	150.500.637	-
Jaminan sosial tenaga kerja	126.311.272	-
Pos, telepon dan internet	72.376.710	-
Asuransi	66.640.500	-
Transportasi, bahan bakar dan pelumas	58.950.364	-
Air, listrik dan gas	45.703.687	-
Keperluan kantor	26.668.646	-
Pajak	14.190.551	-
Lain-lain	511.182.591	-
Total	12.600.501.849	-

27. BEBAN PENJUALAN

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan beban operasional bangunan sebesar Rp 1.050.000.

28. BEBAN LAIN-LAIN - NETO

Akun ini sebagian besar terdiri dari laba penjualan penyertaan saham (Catatan 4 dan 11) dan beban bunga pinjaman (Catatan 30c)

29. RUGI NETO PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan rugi neto per saham dasar:

	2016	2015
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	(1.298.408.738)	(4.337.261.883)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	286.000.000
Rugi neto per saham dasar	(4,31)	(15,17)
	2016	2015
Rugi neto tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(8.047.150.660)	-
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	-
Rugi neto per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	(26,74)	-

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. RUGI NETO PER SAHAM DASAR (lanjutan)

	2016	2015
Laba (rugi) neto tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	6.748.742.197	(4.337.631.474)
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	300.887.671	286.000.000
Laba (rugi) neto per saham dasar dari operasi yang dihentikan	22,43	(15,17)

30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi keuangan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak yang berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Tekko Sejahtera Bersama	Pemegang saham	Piutang usaha dan Pendapatan sewa
PT Sukses Prima Sakti	Pemegang saham	Piutang lain-lain dan utang pihak berelasi
PT Amanda Cipta Persada	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Mulia Sukses Mandiri	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
PT Lancar Distrindo	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Scavino Ventures Ltd	Pemegang saham	Utang pihak berelasi
Jonathan Chang	Pemegang saham	Utang pihak berelasi

Saldo-saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	2016	2015
PT Tekko Sejahtera Bersama	-	82.380.413
Persentase dari total aset	-	0,09%

b. Piutang lain-lain (Catatan 8)

Pada tanggal 31 Desember 2016, akun ini seluruhnya merupakan piutang lain-lain yang diberikan kepada PT Sukses Prima Sakti sebesar Rp 1.200.000.000. Piutang tersebut tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jatuh tempo. Persentase dari total aset adalah sebesar 0,80%.

c. Utang pihak berelasi

Pada tanggal 8 April 2016, Entitas Induk telah menandatangani perjanjian pinjaman pemegang saham dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015
PT Amanda Cipta Persada	30.803.456.164	-
PT Mulia Sukses Mandiri	14.065.553.425	-
Jonathan Chang	5.651.621.918	-
Scavino Ventures Ltd	3.243.861.644	-
PT Lancar Distrindo	2.381.301.370	-
PT Sukses Prima Sakti	2.063.794.520	-
Total	58.209.589.041	-

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. SALDO DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

c. Utang pihak berelasi (lanjutan)

Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pengambilalihan PKP, Entitas Anak. Suku bunga pinjaman sebesar 10% per tahun dan dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain (Catatan 28) pada laporan laba rugi konsolidasian. Jatuh tempo pinjaman ini adalah yang lebih awal dari tanggal yang jatuh satu tahun sejak tanggal penarikan atau tanggal dimana pinjaman telah dibayar secara penuh. Persentase dari total liabilitas adalah sebesar 82,31%.

d. Pendapatan sewa (Catatan 24)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
PT Tekko Sejahtera Bersama	-	565.986.664
Persentase dari total pendapatan	-	1,06%

e. Kompensasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Gaji dan tunjangan	2.257.000.000	1.024.000.000
Imbalan kerja karyawan	24.970.000	289.259.022
Total	2.281.970.000	1.313.259.022

31. SEGMENT OPERASI

Informasi yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Grup merupakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sewa menara telekomunikasi
- b. *Food court*, parkir dan lain-lain
- c. *Department store*
- d. Sewa

Pendapatan dan Hasil Segmen

Berikut ini merupakan analisa pendapatan dan hasil segmen Grup berdasarkan segmen dilaporkan:

Pendapatan Segmen

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Sewa	13.362.859.860	8.846.200.449
<i>Food court</i> , parkir dan lain-lain	6.495.420.950	13.038.793.591
<i>Department store</i>	11.908.147.025	31.500.195.635
Total	31.766.427.835	53.385.189.675

Laba (Rugi) Sebelum Pajak Segmen

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Sewa	9.755.227.623	(4.148.590.379)
<i>Food court</i> , parkir dan lain-lain	11.744.791.813	248.788.002
<i>Department store</i>	(21.098.235.983)	(129.062.319)
Total	401.783.453	(4.028.864.696)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Rugi Segmen

	2016	2015
Sewa	9.755.227.623	(4.148.590.379)
Food court, parkir dan lain-lain	11.666.582.985	234.640.612
Department store	(22.720.219.071)	(423.681.707)
Total	(1.298.408.463)	(4.337.631.474)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian.

	2016		2015	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	17.249.674.947	17.249.674.947	74.549.383.128	74.549.383.128
Piutang usaha				
Pihak ketiga	2.808.699.910	2.808.699.910	810.650.296	810.650.296
Pihak berelasi	-	-	82.380.413	82.380.413
Piutang lain-lain				
Pihak ketiga	6.643.025.345	6.643.025.345	763.085.755	763.085.755
Pihak berelasi	1.200.000.000	1.200.000.000	162.257.809	162.257.809
<u>Tersedia untuk dijual</u>				
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	537.887.500	537.887.500
Penyertaan saham	-	-	346.962.542	346.962.542
Total Aset Keuangan	27.901.400.202	27.901.400.202	77.252.607.443	77.252.607.443
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi</u>				
Utang usaha - pihak ketiga	55.150.033	55.150.033	5.791.314.595	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	-	89.437.800	89.437.800
Beban masih harus dibayar	240.193.893	240.193.893	2.052.444.436	2.052.444.436
Utang pihak berelasi	58.209.589.041	58.209.589.041	-	-
Total Liabilitas Keuangan	58.504.932.967	58.504.932.967	7.933.196.831	7.933.196.831

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar:

1. Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, dan utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Aset keuangan tersedia untuk dijual dan penyertaan saham yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan berikut dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan:

	<u>2015</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	537.887.500	537.887.500	-	-

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usaha sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari aktivitas pendanaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit dikelola sesuai dengan kebijakan, prosedur, dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit. Batasan kredit ditentukan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Risiko kredit maksimum yang dimiliki Grup adalah sebesar nilai tercatat bersih piutang usaha dan piutang lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Piutang usaha	2.808.699.910	893.030.709
Piutang lain-lain	7.843.025.345	925.343.564
Total	10.651.725.255	1.818.374.273

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

	2016					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
Liabilitas						
Utang usaha - pihak ketiga	55.150.033	-	-	-	-	55.150.033
Beban masih harus dibayar	240.193.893	-	-	-	-	240.193.893
Total Liabilitas	295.343.926	-	-	-	-	295.343.926

	2015					Total
	<=1 bulan	1-3 bulan	3-6 bulan	6-12 bulan	>= 12 bulan	
Liabilitas						
Utang usaha - pihak ketiga	4.226.482.191	534.311.829	1.030.520.575	-	-	5.791.314.595
Utang lain-lain - pihak ketiga	89.437.800	-	-	-	-	89.437.800
Beban masih harus dibayar	2.052.444.436	-	-	-	-	2.052.444.436
Uang jaminan pelanggan	704.645.725	-	-	-	-	704.645.725
Total Liabilitas	7.073.010.152	534.311.829	1.030.520.575	-	-	8.637.842.556

Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan, maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Jumlah liabilitas	66.814.054.814	16.680.971.831
Dikurangi kas dan setara kas	17.249.674.947	74.549.383.128
Liabilitas neto	49.564.379.867	57.868.411.297
Jumlah ekuitas	84.065.372.585	76.425.022.500
Rasio utang terhadap modal	0,59	0,76

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI TAMBAHAN ATAS TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015
Penambahan properti investasi dari properti investasi dalam penyelesaian	4.498.977.901	-

35. REKLASIFIKASI AKUN

Sampai dengan tanggal 25 Mei 2016, sesuai dengan Anggaran Dasar lama Entitas Induk, kegiatan utama Entitas Induk adalah dalam perdagangan retail dan pengelolaan *mall* dengan nama dengan "Golden Truly" yang meliputi pengoperasian *department store* dan pengelolaan ruang sewa komersial untuk berbagai penyewa seperti supermarket, *food court*, restoran dan lain-lain. Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., No. 118 tanggal 26 Mei 2016 mengenai perubahan Anggaran Dasar, kegiatan utama Entitas Induk berubah sehingga Entitas Induk sekarang bergerak dalam bidang penyediaan infrastruktur telekomunikasi, termasuk melakukan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain yang bergerak di bidang kegiatan penunjang telekomunikasi dan berusaha dalam bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi (Catatan 1).

Sehubungan dengan penerapan PSAK 58 (Revisi 2009) sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2q, Entitas Induk telah mereklasifikasi setiap akun sehubungan dengan perubahan tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ke baris tersendiri pada bagian operasi yang dihentikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Rincian akun - akun yang terpengaruh adalah sebagai berikut:

	Sebelum	Sesudah
PENDAPATAN	53.385.189.675	-
BEBAN POKOK PENDAPATAN	17.202.216.035	-
LABA KOTOR	36.182.973.640	-
BEBAN	44.648.013.082	-
RUGI USAHA	(8.465.039.442)	-
PENGHASILAN LAIN-LAIN		
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	4.328.032.923	-
Pendapatan usaha lainnya - neto	108.141.823	-
Pendapatan Lain-lain	4.436.174.746	-
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(4.028.864.696)	-
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(308.766.778)	-
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(4.337.631.474)	-
RUGI NETO TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	(4.337.631.474)

PT VISI TELEKOMUNIKASI INFRASTRUKTUR Tbk
(dahulu PT GOLDEN RETAILINDO Tbk)
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dan serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016:

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

1. Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
2. ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
3. PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
4. PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
5. PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
6. PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

1. PSAK 69 - "Agrikultur".
2. Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
3. Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
4. Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".

Manajemen Entitas Induk sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.